

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perang merupakan peristiwa mengerikan dan berdarah yang dapat menimbulkan penderitaan serta kerugian besar bagi suatu negara, meski demikian dahulu kala perang sering terjadi baik perang dengan skala besar maupun perang skala kecil. Perang sendiri terjadi karena banyak hal baik dari segi ekonomi, segi politik, segi militer maupun segi sosial. Seperti halnya perang antara negara Irak dan Iran yang terjadi akibat persengketaan yang tak kunjung usai. Perang Irak-Iran terjadi kurang lebih selama 8 tahun lamanya (1980-1988) di kawasan Teluk Persia, oleh karena itu sering disebut dengan Perang Teluk I. Pertentangan antara kedua negara tersebut sudah terjadi sejak lama, baik dibidang ekonomi, sosial, maupun militer. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Khadduri, 1988: 59) yakni sebagai berikut :

Terjadinya Perang Teluk I karena terdapat beberapa sebab sengketa seperti hak-hak atas jalan air Shatt Al-Arab merupakan sungai yang terbentuk dari pertemuan sungai Eufrat dan Tigris di kota Al-Qumah, Irak Selatan dan perebutan wilayah provinsi Khuzestan.

Shatt Al-Arab dan Khuzestan merupakan dua wilayah yang di anggap penting dan tinggi nilainya bagi Irak maupun Iran, oleh karena itu kedua negara berusaha keras untuk menguasai daerah tersebut. Shatt Al-Arab sendiri merupakan sungai yang fungsinya sebagai jalur perdagangan internasional. Sedangkan Khuzestan sendiri merupakan nama suatu daerah atau lebih tepatnya sebuah provinsi di kawasan Iran yang mempunyai sumber minyak melimpah. Selain perebutan kedua wilayah penting tersebut adapula beberapa sebab lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Hiro, 1991: 60) yakni :

Bantuan Iran bagi kaum pemberontak Kurdi dan bantuan Irak bagi kaum pemberontak Arab di Khuzestan, dan garis dermakasih di lepas pantai. Selain itu Iran menginginkan peranan yang lebih besar dalam politik dikawasan dan berusaha mengimbangi kekuatan militer Irak.

Kawasan Timur Tengah memang sangat rentan akan terjadinya konflik, hal itu dipicu karena setiap negara di Timur Tengah menganut sistem dan kepercayaan yang berbeda-beda, seperti halnya negara Irak-Iran yang memiliki jarak tempuh dekat namun sangat jauh dalam hal keyakinan, ditambah dengan

kondisi alam yang kaya akan sumber daya minyak. Hal tersebut membuat setiap negara di Timur Tengah berlomba-lomba untuk mendapatkan sumber daya tersebut agar dapat memajukan negara masing-masing.

Ketegangan atau puncak dari pertentangan antara Irak dan Iran terjadi saat jatuhnya pemimpin Iran Shah Mohammad Reza Pahlevi kemudian digantikan oleh Ayatullah Khomeini yang mengadakan Revolusi Islam pada tahun 1979 yang menyebabkan pertentangan di kawasan Timur Tengah dan menyebabkan kondisi internal Iran mengalami kekacauan sehingga memudahkan Irak untuk melakukan serangan, serta adanya serangan penembakan oleh Wakil Pertemuan Irak yang bernama Tariq Aziz pada 1 April 1980.

Seiring berjalannya waktu Perang Irak-Iran yang pada awalnya terjadi di daratan meluas hingga ke kawasan perairan atau ke dalam kawasan Teluk. Hal tersebut membuat negara-negara yang mengandalkan minyak dari kawasan Timur Tengah mengalami kecemasan dan waspada karena perang dapat meluas dan melibatkan negara-negara penghasil minyak lain di kawasan Timur Tengah, mengingat Timur Tengah merupakan kawasan ekspor minyak terbesar di dunia. Kecemasan tersebut membuat negara-negara lain berkesempatan menanamkan pengaruhnya ke Timur Tengah seperti halnya yang dilakukan oleh Amerika Serikat, Uni Soviet, RRC dan Perancis, dengan cara membantu Irak maupun Iran dengan menjual persenjataan.

Dalam pertempuran Irak dan Iran memiliki pandangan yang sama, bahwasanya dengan hancurnya perekonomian negara lawan akan memaksa lawan untuk mundur dan menyerah, oleh karena itu pada tahun 1986 ketika terjadi Perang Tanker, Irak dan Iran mulai melakukan serangan membabi buta menyebabkan kapal-kapal dari negara-negara ketiga menjadi korban. Perang Tanker sendiri merupakan salah satu momen menegangkan dunia internasional pada saat-saat akhir perang Irak dan Iran. Situasi Perang Tanker yang semakin memburuk membuat negara-negara ketiga memutuskan untuk ikut terlibat dalam perang Irak dan Iran, seperti negara Arab Saudi, Kuwait, Eropa dan Amerika Serikat yang mendukung Irak. Serta negara Suriah, Libya, dan Yaman Selatan yang mendukung Iran.

Setiap negara tentu memiliki kepentingan nasional yang ingin dicapai guna keberlangsungan hidup negaranya. Dalam peristiwa Perang Teluk I dimana keterlibatan Amerika Serikat memiliki suatu pertimbangan dan tujuan yang ingin

dicapai untuk kepentingan nasional negara Amerika Serikat. Negara super power tersebut bukan hanya ikut terlibat dalam peristiwa Perang Teluk I, namun Amerika Serikat juga ikut terlibat dalam peristiwa-peristiwa besar di seluruh dunia. Seperti Perang Teluk II dan III, Perang Dunia I dan II, Perang Dingin, bahkan saat Indonesia meraih kemerdekaannya dan masih banyak lagi keterlibatan Amerika Serikat di kancah internasional.

Bantuan Amerika Serikat kepada Irak diberikan secara terang-terangan, seperti pengiriman persediaan Alutsista, Teknologi, dan Intelejen. Namun ketika Iran di ambang kekalahan tanpa terduga Amerika Serikat membantu Iran dalam persenjataan secara tersembunyi, hal tersebut dilakukan Amerika Serikat agar mencegah adanya negara dominan dikawasan Timur Tengah dan Amerika Serikat dapat dengan mudah menanamkan pengaruhnya di kawasan tersebut.

Irak maupun Iran tentu saja akan menerima dan memerlukan bantuan, baik dari negara Amerika Serikat maupun negara ketiga lainnya. Bagi pihak Irak sendiri bantuan yang telah diberikan Amerika Serikat akan membawa Irak kedalam kemenangan. Sedangkan bagi pihak Iran bantuan persenjataan yang diberikan Amerika Serikat akan sangat berpengaruh dan menguntungkan Iran. Karena dari sisi militer dan persenjataan Irak lebih unggul daripada Iran.

Selain Amerika Serikat berpihak secara terang-terangan terhadap Irak dalam Perang Teluk I, Amerika Serikat juga memiliki tujuan untuk mendapatkan pengaruh yang lebih besar lagi di Timur Tengah. Karena kawasan Timur Tengah merupakan salah satu kawasan yang mempunyai arti penting bagi negara-negara besar di seluruh penjuru dunia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Kirdi Dipoyudo, 1981: 5) yakni :

Hal tersebut karena letak Timur Tengah sangat strategis, yaitu berada pada pertemuan Eropa, Asia, dan Afrika, kawasan Timur Tengah menguasai jalan-jalan masuk ketiga benua tersebut. Timur Tengah juga berbatasan dengan Laut Merah, Laut Tengah, Laut Hitam, Laut Kaspia, Teluk Parsi, dan Samudera Hindia. Dikawasan Timur Tengah terdapat banyak jalur-jalur air yang strategis, dengan demikian kawasan Timur Tengah baik melalui daratan maupun perairan dapat memandang kebanyakan penjuru.

Kawasan Timur Tengah menjadi lebih penting lagi artinya dengan ditemukan ladang minyak dalam jumlah yang besar dan sangat luar biasa melimpah. Karena minyak merupakan salah satu bahan bakar utama dan bahan mentah yang paling diperlukan dalam menunjang peradaban di bidang industri. Minyak yang ada di Timur Tengah menjadi pemasok utama negara-negara di

Eropa Barat, Jepang, dan Amerika. Dengan kekayaan alam yang di miliki Timur Tengah, kawasan tersebut juga menjadi tempat merajalelanya suap politik bangsa Barat untuk kepentingan memperluas daerah kekuasaan, monopoli dagang, dan perebutan titik-titik yang strategis di kawasan Timur Tengah.

Oleh karena itu, kawasan Timur Tengah sangat rentan terhadap konflik dan pergolakan. Salah satu pergolakan yang terjadi akibat perebutan kekuasaan wilayah di kawasan Timur Tengah adalah “Perang Teluk I”. Dalam Perang Teluk I keterlibatan negara ketiga sangatlah berpengaruh besar dalam proses dan berakhirnya perang, terutama keterlibatan negara Amerika Serikat. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut lagi agar nantinya sejarah mengenai Perang Teluk I terutama mengenai keterlibatannya Amerika Serikat dapat tertulis lebih banyak lagi.

Berdasarkan uraian di atas maka perjalanan panjang Perang Teluk I dan keterlibatannya Amerika Serikat di bidang ekonomi dan militier menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari Latar Belakang Masalah tersebut maka yang menjadi masalah bagi penulis adalah : **Perlu Di Deskripsikannya Keterlibatan Amerika Serikat Di Bidang Ekonomi dan Militer Dalam Perang Teluk I Antara Irak-Iran Tahun 1980-1988**

Dari uraian masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang Perang Teluk I tahun 1980-1988?
2. Bagaimana keterlibatan Amerika Serikat di bidang ekonomi dalam Perang Teluk I tahun 1980-1988?
3. Bagaimana keterlibatan Amerika Serikat di bidang militer dalam Perang Teluk I tahun 1980-1988?
4. Bagaimana dampak Perang Teluk I tahun 1980-1988 bagi dunia internasional?

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan maka dapat diangkat judul penelitian sebagai berikut : **Keterlibatan Amerika Serikat Di Bidang Ekonomi Dan Militer Dalam Perang Teluk I Antara Irak-Iran (1980-1988)**

C. Batasan Konsep Dan Istilah

1. Batasan Konsep

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah, batasan konsep dipandang perlu dalam memudahkan melakukan sebuah penelitian sejarah. Dapat juga

digunakan untuk mengenali konsep-konsep yang hendak dikaji dalam penelitian sejarah, targetnya agar dalam judul penelitian rancangan yang hendak di tela'ah tidak keluar dari koridor rancangan yang hendak dikaji. Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan konsep, batasan konsep memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan, pada penulisan sejarah ini peneliti menggunakan tiga batasan konsep yaitu :

a. Perang

Perang atau peperangan merupakan peristiwa yang sangat mengerikan dan sebisa mungkin dihindari oleh negara yang ada di dunia ini. Perang sendiri memiliki beberapa jenis seperti perang dunia, perang ekonomi, perang agama, perang politik dan perang nuklir, perang sendiri seringkali terjadi di berbagai belahan dunia, disebabkan oleh kepentingan politik, ekonomi, sosial dan lain-lain. Menurut (Totok Sarsito, 2000) : Perang dapat melibatkan negara-negara yang berbeda ataupun suatu negara saja.

Berdasarkan kutipan diatas peperangan terjadi atau dilakukan antara dua negara atau lebih, dan dapat terjadi di satu negara saja yang biasanya disebut dengan perang saudara, menggunakan cara kekerasan disertai dengan persenjataan yang tujuannya ingin mencapai kemenangan dan mengalahkan musuh demi memenuhi kepentingan negaranya dan memberikan keadaan damai bagi negara pemenang. Sebagaimana yang dikatan oleh (Carl von Clausewitz, 1831) sebagai ahli perang menyebutkan bahwasanya :

Perang merupakan pertempuran dalam skala besar, dipicu oleh keinginan untuk menguasai suatu hal atau memaksakan kehendaknya kepada pihak lain. Dimana kedua belah pihak yang berperang akan berusaha untuk mengalahkan pihak lawan dengan cara mengerahkan segala kekuatan dan sumber daya yang ada.

Berdasarkan kutipan diatas, perang terjadi dengan skala yang besar karena terjadi antar negara atau lebih seperti Perang dunia yang merupakan perang dengan skala besar karena melibatkan sebagian besar negara-negara di dunia, dengan jangkauannya antar benua. Biasanya terjadi karena konflik antar negara saja, namun seiring berjalannya waktu negara sekutu pun ikut serta dalam perang tersebut sehingga sebagian besar negara di dunia akan terlibat perang. Seperti yang dikatakan oleh (Ambarwati, dkk, 2009: 76) yakni :

Perang merupakan konflik yang berpotensi terjadinya kekerasan fisik disertai dengan senjata karena tidak dapat diatasi dengan diplomasi dan kekuatan polisi domestik.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwasanya konflik yang terjadi sudah tidak dapat diselesaikan dengan cara diplomasi antar kedua belah pihak, dan sudah tidak dapat diatasi oleh keamanan domestik dikarenakan menyangkut kepentingan banyak orang. Sedangkan menurut (Michael Gelven, 1994) mengungkapkan bahwasanya : Perang adalah konflik bersenjata antara komunitas-komunitas politik yang dimotivasi oleh ketidaksepehaman yang tajam atas persoalan pemerintahan.

Dari kutipan di atas perang merupakan kondisi atau keadaan permusuhan atau konflik dengan menggunakan kekerasan, dan persenjataan, antara dua atau lebih kelompok, komunitas, dan negara yang memiliki alasan serta tujuan tertentu.

b. Sistem Ekonomi

Setiap negara maupun komunitas masyarakat pasti akan memerlukan sistem ekonomi, agar segala urusan di dalam negara maupun komunitas dapat berjalan dengan baik dan tertata dengan semestinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya menurut (Dumairy, 1996) yakni : Sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan.

Berdasarkan kutipan di atas sistem ekonomi sangatlah penting dan diperlukan dalam kehidupan manusia, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tak lepas dari kerjasama sehingga banyak lembaga-lembaga masyarakat yang terbentuk. Dalam menjalankan suatu kehidupan kelembagaan diperlukannya sistem ekonomi yang jelas dan disesuaikan dengan kondisi lapangan agar segala kegiatan ekonomi dapat terencana dan tersusun dengan baik. Sedangkan menurut (Gregory Grossman, 1984) menyatakan bahwa :

Sistem ekonomi adalah sekumpulan komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdiri dari atas unit-unit dan agen-agen ekonomi, serta lembaga-lembaga ekonomi yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi melainkan juga sampai tingkat tertentu yang saling menopang dan mempengaruhi.

Dari kutipan di atas sistem ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mencakup berbagai aktivitas yang berhubungan atau berkaitan dengan produksi,

dan konsumsi yang saling menjaga dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu baik swasta maupun pemerintah guna lebih baik. Sistem ekonomi sendiri ada berbagai macam jenisnya yang dianut oleh negara, antara lain sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi liberal atau pasar atau bebas atau kapitalisme, sistem ekonomi terpusat dan sistem ekonomi campuran. Setiap negara tentunya menggunakan sistem ekonomi yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi negara masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh (Suroso, 1997) Sistem ekonomi merupakan usaha untuk mengatur pertukaran barang dan jasa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan kutipan tersebut sistem ekonomi merupakan salah satu usaha penting untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera bagi masyarakat disuatu negara.

c. Militer

Setiap negara harus mempunyai kekuatan militer, guna menjaga negara dari serangan musuh atau pihak lawan, menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat di suatu negara. Militer sendiri berasal dari bahasa Yunani "*Miles*" yang diartikan oleh (Kanter dan Sianturi, 1981) yakni : Seorang yang dipersenjatai dan dipersiapkan untuk melakukan pertempuran-pertempuran atau peperangan terutama dalam rangka pertahanan dan keamanan negara.

Dari pernyataan di atas militer merupakan anggota kekuatan atau angkatan berkemampuan khusus dan bersenjata dari suatu negara yang diatur berdasarkan syarat dan ketentuan negara, yang ditugaskan untuk menjaga keutuhan negara serta melindungi negara dari serangan-serangan musuh. Menurut (Moch Faisal Salam, 2006) Seorang militer wajib berada dalam dinas selama kurun waktu yang sudah ditentukan dan menaati peraturan yang ada dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab anggota kemiliteran yang selalu siap dengan segala resiko dan peraturan yang ada, oleh karena itu anggota militer merupakan orang-orang pilihan. Seperti yang dikatakan oleh (Sayidiman Suryohardiprojo, 1999) yakni : Militer berkaitan dengan kekuatan bersenjata yaitu TNI sebagai Organisasi kekuatan bersenjata yang bertugas menjaga kedaulatan negara.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diartikan bahwasanya militer merupakan suatu anggota yang dilengkapi dengan kekuatan khusus dan

dilengkapi dengan senjata khusus yang ditugaskan oleh suatu negara untuk menjaga kedaulatan, keutuhan, serta kedamaian suatu negara.

Menurut (Gabriella Inri Fidelia Kasenda, S. Pantja Djati, dan Suprpto, 2020: 117) yakni :

Militer harus memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang ilmu-ilmu kemiliteran dan ilmu peperangan untuk melindungi negara dari ancaman. Militer harus pula memiliki tanggung jawab untuk mengamankan semua proses penyelenggaraan negara berdasarkan pada supremasi sipil, HAM dan demokrasi. Militer juga harus memiliki jiwa korsa, pemahaman tentang kepangkatan, hirarki, dan jabatan agar supaya satu komando dan satu perintah.

Menurut pernyataan tersebut militer bukan hanya kelompok yang dilengkapi dengan persenjataan saja namun harus dilengkapi dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai ilmu militer, ilmu pemerintahan dan ilmu perang.

2. Batasan Istilah

a. Perang

Perang merupakan peristiwa konflik dengan kekerasan dan bersenjata antara dua atau lebih kelompok, komunitas, ataupun negara. Hal tersebut timbul dengan berbagai alasan seperti kepentingan politik, kepentingan ekonomi, sosial, ataupun tujuan lainnya.

b. Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi merupakan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan ekonomi seperti konsumen dan produsen agar segala sesuatunya lebih jelas dan tertata.

c. Militer

Militer merupakan anggota kelompok yang sudah terlatih dan bersenjata yang ditujukan sebagai pelindung suatu negara dari bahaya musuh.

D. Tujuan Kajian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang menjadi titik pencapaian seorang peneliti, tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, kemudian penulis menguraikan untuk mengetahui arah peneliti tersebut.

Adapun yang menjadi suatu tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang terjadinya Perang Teluk I tahun 1980-1988

2. Untuk mendeskripsikan keterlibatan Amerika Serikat di bidang ekonomi dalam Perang Teluk I Tahun 1980-1988
3. Untuk mendeskripsikan keterlibatan Amerika Serikat di bidang militer dalam Perang Teluk I tahun 1980-1988
4. Untuk mendeskripsikan dampak Perang Teluk I tahun 1980-1988 bagi dunia internasional

E. Kegunaan Kajian

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan dan memahami tentang keterlibatan Amerika Serikat di bidang ekonomi dan militer dalam Perang Teluk I antara Irak-Iran (1980-1988).

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah khazanah keilmuan, menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi bagi peneliti, dan khususnya dapat memperkaya ilmu sejarah, serta sebagai syarat wajib untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Muhammadiyah Metro.

b. Bagi Akademisi

Dalam kajian penelitian ini khususnya bagi pembaca diharapkan mampu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, memberi pemahaman dan tambahan informasi mengenai pembelajaran sejarah kawasan Timur Tengah khususnya Perang Teluk I dan keterlibatan Amerika Serikat di bidang ekonomi dan militer dalam Perang Teluk I antara Irak-Iran (1980-1988). Penelitian ini diharapkan bisa mewarnai dinamika dalam pembelajaran sejarah dalam kalangan akademisi maupun non-akademisi serta diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar sumber informasi bagi peneliti selanjutnya maupun generasi yang akan datang.

F. Metode Kajian

Penelitian dapat menggunakan jenis-jenis metode yang dipilih berdasarkan prosedur penelitian yang cocok dalam melakukan penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan penelitian sejarah atau historis karena objek

yang diteliti adalah peristiwa masa lampau dan sejarah mengenai keterlibatan Amerika Serikat di bidang ekonomi dan militer dalam Perang Teluk I antara Irak-Iran (1980-1988), sehingga metode yang sesuai untuk digunakan adalah metode penelitian sejarah atau historis. Menurut (Garraghan, 1957: 33) Metode penelitian sejarah adalah :

Suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil "*sinthese*" (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai.

Dari pengertian di atas maka dapat di ambil pengertian bahwa metode sejarah atau metode penelitian sejarah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji sejarah masa lampau, dengan sumber-sumber yang dinilai fakta benar adanya dan dapat dipercaya kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sejarah dengan melakukan studi kepustakaan. Peneliti mendeskripsikan data-data dari sumber-sumber mengenai materi yang akan dikaji. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian Historis sebagai berikut :

1. Pemilihan Topik

Menurut (Kuntowijoyo, 2013) topik sebaiknya dipilih berdasarkan :

a. Kedekatan Emosional

Kedekatan emosional merupakan hal yang penting dalam pemilihan topik, seorang peneliti harus memiliki kedekatan dengan topik yang akan diteliti untuk mempermudah jalannya sebuah penelitian. Dalam hal ini awalnya penulis memiliki rasa minat yang tinggi terhadap materi yang berhubungan dengan kawasan Timur Tengah, karena merupakan negara berpotensi tinggi, negara islam, namun juga negara yang sering terjadi konflik. Ketika penulis membaca salah satu buku Timur Tengah yang didalamnya membahas mengenai Perang Teluk I, penulis memiliki rasa penasaran yang tinggi dan ingin mencari lebih mengenai Perang Teluk I terutama mengenai keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Teluk I.

b. Kedekatan Intelektual

Kedekatan intelektual merupakan apabila seorang peneliti telah membaca-baca topik yang mempunyai kedekatan emosional dengan dirinya, maka seharusnya peneliti telah menguasai topik yang telah dipilih, walaupun belum menguasainya maka peneliti perlu membaca literatur yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih. Dalam hal ini peneliti telah memilih judul berdasarkan kedekatan emosional dan memutuskan untuk memilih keterlibatan Amerika Serikat di bidang ekonomi dan militer dalam perang teluk I, agar peneliti dapat menyelesaikan judul yang telah dipilih dengan baik. Dalam hal ini penulis telah mencari dan membaca materi yang berkaitan dengan Perang Teluk I serta keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Teluk I, yang bersumber baik dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan sumber lain yang mendukung. Dengan ini penulis sedikit banyak akan menguasai materi yang sudah dipilih melalui kedekatan emosional.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian historis tahap awal yang harus dilakukan adalah pengumpulan sumber atau heuristik. Heuristik adalah langkah awal dalam proses mencari sumber data yang diperlukan guna melakukan historiografi.

a. Heuristik

Heuristik adalah langkah seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*), dengan memasuki tahap pengumpulan sumber (*Heuristic*) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan penelitian. Kerja penelitian secara aktual dimulai, di lapangan ini kemampuan teoritik yang bersifat deduktif-spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif-empirik atau pragmatik.

Dari pernyataan tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan Heuristik adalah usaha seorang peneliti untuk menemukan sumber-sumber data di dalam suatu penelitian, guna mengungkap kembali sejarah sesuai fakta-fakta. Oleh karena itu di dalam kegiatan penelitian ini akan dipergunakan sumber data berupa sumber tertulis. Dengan demikian kegiatan ini sasarannya adalah meneliti dan mempelajari sumber tertulis seperti buku, arsip, profil, artikel, jurnal, skripsi, dokumen, dan sebagainya. Dalam hal ini, penulis sudah menemukan dan mengumpulkan sumber tertulis berupa buku yang berkaitan dengan Perang Teluk I dan keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang

Teluk I dan terdapat beberapa buku yang relevan seperti yang tertulis dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Sumber data “Keterlibatan Amerika Serikat di Bidang Ekonomi dan Militer Dalam Perang Teluk I Antara Irak-Iran (1980-1988)”

No.	Jenis Sumber	Keterangan
1.	Buku : Profil Negara-Negara Timur Tengah	Asli
2.	Buku : Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat) Jilid I Dari Peradaban Kuno Sampai Perang Teluk I	Asli
3.	Buku : Sejarah Asia Barat Modern Dari Nasionalisme Sampai Perang Teluk-III	Asli
4.	Buku : Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)	Asli
5.	Buku : Sejarah Perang-Perang Besar Di Dunia	Asli
6.	Buku : Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia	Asli
7.	Buku : Tokoh-Tokoh Timur Tengah yang Diam-Diam Jadi Antek Amerika dan Sekutunya	Asli

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi data yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Semua informasi tersebut dapat diperoleh dengan banyak membaca buku, jurnal, karangan ilmiah, internet dan sumber-sumber tertulis lainnya baik cetak maupun elektronik.

Studi kepustakaan tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian, teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan dilakukan penelitian dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Dengan melakukan studi kepustakaan peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya oleh peneliti data-data yang diperoleh dicermati, dibaca, dianalisis, dan dikembangkan lagi berdasarkan yang akan digunakan sebagai bahan data dalam sebuah penelitian.

Menurut (Daliman, 2012) Langkah-langkah dalam melakukan studi kepustakaan sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan berbagai sumber data sebanyak-banyaknya seperti buku, jurnal, dokumen-dokumen baik tercetak maupun elektronik dengan memperhatikan unsur materi berkaitan dengan penelitian. Penulis sudah mengumpulkan sumber yang menurut penulis paling relevan dengan materi yang akan diteliti, telah terdapat berbagai buku cetak, jurnal elektronik, skripsi-skripsi baik tercetak maupun elektronik, dan lain-lain.
- 2) Membaca buku-buku yang relevan dengan judul penelitian mengenai kajian tentang keterlibatan Amerika Serikat di bidang ekonomi dan militer dalam Perang Teluk I antara Irak-Iran (1980-1988). Setelah penulis mendapatkan berbagai sumber baik itu sumber tercetak

maupun elektronik, kemudian penulis membaca, mengamati, dan menganalisis, materi mana yang lebih relevan dengan judul yang penulis ambil yaitu mengenai keterlibatan Amerika Serikat di bidang ekonomi dan militer dalam Perang Teluk I (1980-1988).

- 3) Memperhatikan dari sumber-sumber baik dari pengarang, daftar isi, dan materi pembahasan. Langkah selanjutnya adalah memperhatikan isi dari buku yang sudah penulis dapatkan, apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan judul yang akan penulis kaji.

Dalam melakukan penelitian studi kepustakaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro, mencari sumber yang sesuai dengan kajian yang akan dibahas. Serta mencari sumber dari buku-buku, jurnal, kerangka ilmiah, artikel, dan arsip, dokumen yang mendukung dalam melakukan penelitian.

3. Keabsahan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengetahui keabsahan dari sumber sejarah yang digunakan maka akan dilakukan dengan menggunakan kritik antara lain :

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan suatu kritik yang dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran suatu sumber data. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Helius Sjamsuddin, 2020: 85) sebagai berikut :

Kritik ekstern bertugas menjawab lima persoalan mengenai sumber data, yaitu :

- 1) Siapa yang mengatakan itu?
- 2) Apakah dengan satu cara atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- 3) Apa sebenarnya yang dimaksud dengan kesaksian itu?
- 4) Apakah orang saksi mengetahui fakta?
- 5) Apakah saksi tersebut mengatakan yang sebenarnya?

Berdasarkan atas pernyataan tersebut maka yang dimaksud dengan kritik sumber data dari segi luarnya, dalam arti bahwa benarkah identitas sumber data itu memang merupakan sumber data yang kita perlukan. Dalam hal ini kritik ekstern akan dilakukan dengan cara :

- 1) Mengecek kecocokan antara judul sumber dengan judul penelitian
- 2) Menyesuaikan secara kronologis antar tahun dalam judul penelitian dengan cara tertulis dalam buku/sumber data. Seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini.

Table 2. Uji Kesejatian Sumber Data Buku “Keterlibatan Amerika Serikat Di Bidang Ekonomi Dan Militer Dalam Perang Teluk I Antara Irak-Iran (1980-1988)”

No.	Sumber buku	Sumber data/Pengarang	Keterangan
1.	Profil Negara-Negara Timur Tengah	Riza Sihbudi dkk	Asli
2.	Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat) Jilid I Dari Peradaban Kuno Sampai Krisis Perang Teluk I	Isawati	Asli
3.	Sejarah Asia Barat Modern Dari Nasionalisme Sampai Perang Teluk ke-III	Brigida Intan Printina	Asli
4.	Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)	Yusliani Noor	Asli
5.	Sejarah perang-Perang Besar Di Dunia	Astrid D.H dan Faisal A. Nadif	Asli
6.	Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia	Kirdi Dipoyudo	Asli
7.	Tokoh-Tokoh Timur Tengah yang Diam-Diam jadi Antek Amerika dan Sekutunya	Agus N. Cahyo	Asli

b. Kritik Intern

Setelah dari luarnya sumber data sudah diyakini dan dipastikan kebenarannya, maka dilakukan dengan kritik intern, yaitu menilai kebenaran sumber data. Menurut (Daliman, 2012: 72) :

Kritik intern juga harus mampu mengidentifikasi informasi atau pengarang suatu sumber atau dokumen, oleh karena itu kritik intern merupakan suatu uji kredibilitasnya ingin mengungkap informasi dari informasi (penulis) dua kriteria.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa kritik intern merupakan suatu kritik yang bekerja setelah kritik ekstern, dan sasarannya adalah terfokus pada isi sumber data. Di dalam penelitian ini, untuk mengetahui kesesuaian tersebut dilakukan dengan cara :

- 1) Memahami sumber data terhadap peristiwa-peristiwa yang diceritakan sebagai kisah sejarah tentang keterlibatan Amerika Serikat di bidang ekonomi dan militer dalam Perang Teluk I antara Irak-Iran (1980-1988).
- 2) Memilah-memilih peristiwa-peristiwa yang dianggap pokok, dan peristiwa yang sifatnya tidak pokok guna memperjelas pemecahan masalah. Seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Kesesuaian Sumber Data Buku "Keterlibatan Amerika Serikat Di Bidang Ekonomi Dan Militer Dalam Perang Teluk I Antara Irak-Iran (1980-1988)"

No	Sumber Buku	Konsep yang akan dibahas	Halaman Buku Sumber	Keterangan
1.	Profil Negara-Negara Timur Tengah	Profil Negara Irak dan Iran	48-101	Asli
2.	Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat) Jilid I Dari Peradaban Kuno Sampai Krisis Teluk I	Krisis Teluk I	117	Asli
3.	Sejarah Asia Barat Modern Dari Nasionalisme Sampai Perang Teluk ke-III	Perang Teluk I	146	Asli
4.	Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)	Perang Irak-Iran	Bab 25-26	Asli
5.	Sejarah Perang-Perang Besar Di Dunia	Perang Teluk	167	Asli
6.	Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia	Perang Irak-Iran	219	Asli
7.	Tokoh-Tokoh Timur Tengah yang Diam-Diam Jadi Antek Amerika dan Sekutunya	Konspirasi dan Kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah	35-49	Asli

4. Metode Analisis Data

Kegunaan penelitian ini bersifat historis, oleh karena itu pengungkapan datanya digunakan dengan metode sejarah atau metode penelitian sejarah. Setelah data terkumpul tahapan berikutnya menganalisis kebenaran data-data tersebut untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Pada proses perjalanan penelitian sejarah yang bermula pada metode sejarah dengan empat tahap : Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi yang mana pada hakikatnya berpuncak pada tahap Interpretasi. Adapun metode analisis data adalah sebagai berikut :

a. Interpretasi

Interpretasi adalah memberikan penafsiran dalam kerangka memugar suatu rekonstruksi masa lampau, upaya rekonstruksi sejarah masa lampau dalam

memberikan kembali relasi antar fakta-fakta sebagai bukti-bukti apa yang pernah terjadi di masa lampau diinterpretasi dengan mencari dan membuktikan relasinya yang satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu rangka makna yang faktual dan logis dari kehidupan masa lampau suatu kelompok, masyarakat atau bangsa.

Dengan demikian maka dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan interpretasi adalah: Langkah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui fakta-fakta sejarah yang dianggap penting dan yang kurang penting. (Daliman, 2021: 85) adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan interpretasi data, peneliti hendaknya melakukan :

- 1) Membaca sumber data yang relevan dengan judul penelitian.
- 2) Melakukan kritik esktern dan kritik intern.
- 3) Mengecek kesesuaian antara sumber data dengan judul penelitian yang akan dibahas.

b. Historiografi

Historiografi adalah kajian mengenai metode sejarawan dalam pengembangan sejarah sebagai disiplin ilmiah. Bentuknya berupa karya tulis sejarah mengenai topik tertentu. Historiografi menjadai sarana komunikasi hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan interpretasi. Teknik penulisan ini berpedoman pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh kampus Universitas Muhammadiyah Metro.

Penulisan sejarah tidak semudah dalam penulisan ilmiah lainnya, tidak cukup dengan menghadirkan informasi dan argumentasi. Penulisan sejarah, terkait pula oleh aturan-aturan logika bukti-bukti empirik, dan mampu menampilkan kejelasan, keteguhan dan kekuatan, serta kerapihan dalam ekspresi penulisan. Menurut (Daliman, 2012: 99) sebagai berikut : Penulisan sejarah (Historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (Verifikasi), dan diinterpretasi. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan peristiwa yang dibahas dalam judul akan dapat digambarkan sehingga mudah untuk dipahami dan merupakan suatu sumbangan bagi ilmu pengetahuan.

G. Kerangka Berpikir

Pada penulisan sejarah ini peneliti menggunakan kerangka berpikir yang tujuannya adalah sebagaimana besar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat, agar mendapat hasil yang akurat dan efektif.

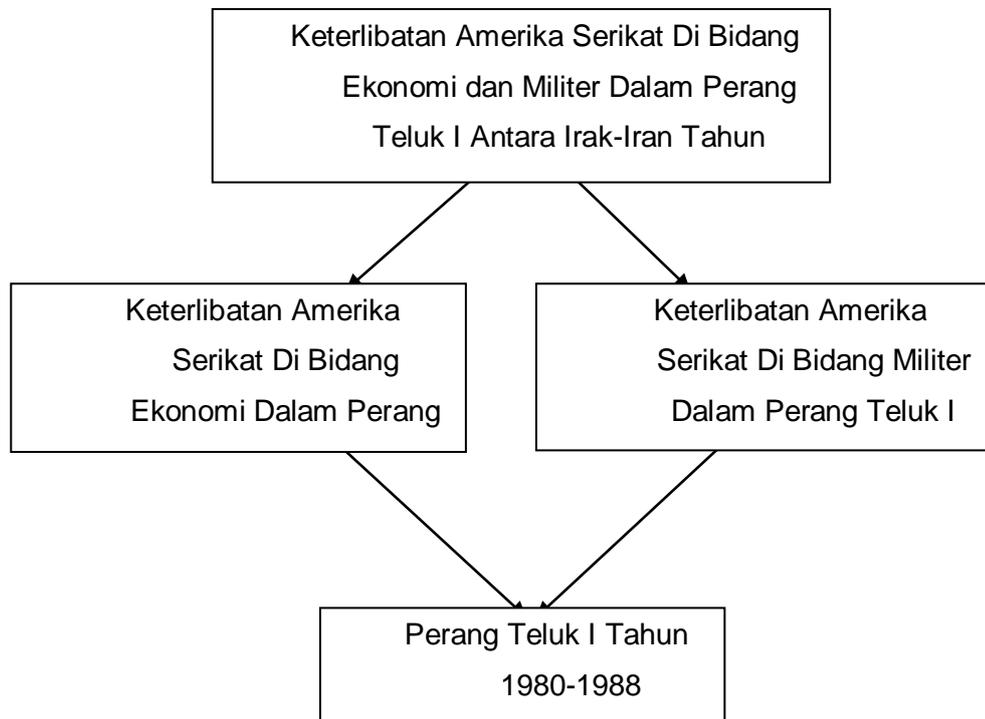
Perang Teluk I yang semakin lama semakin memburuk membuat negara-negara netral menjadi ikut terlibat kedalam perang Teluk I, karena saat perang Tanker Irak dan Iran menargetkan kapal-kapal negara netral sekitar. Pada akhirnya Irak mendapat dukungan dari Arab Saudi, Kuwait, Eropa, dan Amerika Serikat sedangkan Iran mendapat dukungan dari Suriah, Libya, dan Yaman Selatan.

Keterlibatan negara-negara lain dalam Perang Tanker tidak terlalu menonjol, berbeda dengan Amerika Serikat yang memang dari awal sudah pro terhadap negara Irak. Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Tanker tidak lain karena adanya kepentingan ekonomi, karena daerah Timur Tengah memiliki sumber daya minyak mentah yang melimpah. Bantuan ekonomi dan militer yang diberikan Amerika Serikat kepada Irak berupa Teknologi, Alutsista, Persenjataan, Kendaraan militer seperti Pesawat Tempur dan Kapal Tempur yang membuat Irak berhasil menekan Iran, namun disaat-saat terakhir Irak sudah yakin akan memperoleh kemenangan Amerika Serikat secara diam-diam membantu Iran dengan menyediakan persenjataan yang membuat Iran bangkit dan berhasil memukul mundur Irak. Akibatnya hasil akhir perang Teluk I menjadi tidak terduga dan tidak dimenangkan oleh Irak maupun Iran.

Sejak pertengahan abad ke 20, kawasan Timur Tengah telah menjadi pusat terjadinya peristiwa-peristiwa dunia, dan kawasan Timur Tengah juga menjadi wilayah yang sangat sensitif baik dari segi kestrategisan lokasi atau wilayah, politik, ekonomi, budaya, dan keagamaan. Kawasan Timur Tengah juga mempunyai cadangan minyak mentah dalam jumlah yang besar. Hal tersebut memicu konflik antar negara kawasan Timur Tengah dan negara diluar kawasan Timur Tengah, salah satunya adalah konflik perebutan wilayah antara Irak dan Iran yang terjadi selama kurun waktu 1980-1988 yang dikenal sebagai Perang Teluk I.

Perang Teluk I merupakan konfrontasi politik dan militer negara Irak dan Iran yang disebabkan oleh adanya konflik antar etnis di Irak dan etnis di Iran, serta adanya sengketa perebutan wilayah perbatasan negara Irak dan Iran, perebutan atas Shatt Al-Arab yaitu sebuah sungai yang terbentuk dari pertemuan

sungai Eufrat dan Tigris yang merupakan jalan keluar utama ke Teluk Persia. Kemudian perebutan daerah Khuzestan yang merupakan daerah kaya minyak.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H. Kajian Relevan

Kajian relevan adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang meliputi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian relevan memiliki beberapa tujuan yaitu : Untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan literature-literature yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Literature yang didapat dari penulisan sejarah terdahulu baik dalam sebuah bentuk referensi buku cetak, artikel, dan jurnal, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya dalam sebuah penulisan sejarah. Adapun kajian penelitian yang relevan dengan kajian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Eko Fariantono, Skripsi yang berjudul "Tinjauan Hukum Netralitas Terhadap Perang Irak-Iran" Jurusan Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya, hasil dari penelitiannya negara-negara netral banyak yang melanggar larangan yang terdapat dalam Hukum Netralitas mengenai bantuan militer dan non-militer kepada belligerent, dengan dalih tindakan dilakukan oleh

orang-orang netral atau perusahaan netral. Untuk menyelundupi ketentuan Hukum Netralitas, negara netral menjual peralatan militernya ke pasar bebas (*open market*) yang selanjutnya di beli oleh balligerent. Perbedaan penelitian yaitu penelitian ini membahas mengenai Tinjauan Hukum Netralitas pada Perang Teluk I sedangkan penelitian yang akan saya bahas berfokus pada Keterlibatan Amerika Serikat di Bidang Ekonomi dan Militer Pada Perang Teluk I. Persamaan penelitian yaitu berfokus pada keterlibatan negara-negara sekitar pada Perang Teluk I Antara Irak-Iran.

2. Satrio Bagus Wicaksono, Skripsi yang berjudul “Kepentingan Nasional Irak Dalam Perang Irak-Iran (1980-1988)” Jurusan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan Bandung, hasil dari penelitiannya Invansi yang dilakukan oleh Irak ke Iran adalah dorongan untuk memenuhi kepentingan nasional Irak, permasalahan yang tidak mampu lagi diselesaikan di atas meja perundingan akhirnya harus diselesaikan dengan cara peperangan. Gejolak revolusi di negara Iran meluas hingga ke negara Irak, Iran melakukan intervensi terhadap pemberontakan Kurdi dan berlanjut kepada invansi Iran yang berakhir dengan mengadopsi Resolusi 598 Dewan Keamanan PBB. Perbedaan penelitian yaitu penelitian ini membahas mengenai kepentingan negara Irak pada Perang Teluk I sedangkan penelitian yang akan saya bahas berfokus pada Keterlibatan Amerika Serikat di Bidang Ekonomi dan Militer Dalam Perang Teluk I. Persamaan penelitian yaitu berfokus pada Terjadinya Perang Teluk I Antara Irak-Iran (1980-1988).
3. Alfianto, Thesis yang berjudul “Perang Teluk I: Konflik Iran-Irak 1980-1988” Jurusan Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta, hasil dari penelitiannya perang terjadi karena beberapa faktor, Saddam Hussein membatalkan perjanjian Aljazair 1975, berbagai upaya dilakukan PBB untuk mengakhiri konflik, perang teluk I mengakibatkan hancurnya sektor ekonomi, militer, dan sosial bagi kedua negara. Perbedaan penelitian yaitu penelitian ini berfokus pada latar belakang hingga dampak perang teluk I sedangkan penelitian yang akan saya bahas berfokus pada keterlibatan Amerika Serikat di bidang ekonomi dan militer dalam perang teluk I. Persamaan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada jalannya perang teluk I.

Sedangkan penelitian yang diangkat penulis adalah Keterlibatan Amerika Serikat Di Bidang Ekonomi dan Militer Dalam Perang Teluk I Antara Irak-Iran (1980-1988). Walaupun masih ada kaitannya dengan penelitian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sifat penelitian berupa historis dengan melalui proses menganalisis dan menguji sumber-sumber masa lampau dan menuliskan kembali hasilnya berdasarkan fakta yang diperoleh. Objek dari penelitian adalah keterlibatan Amerika Serikat di bidang ekonomi dan militer dalam perang teluk I antara Irak-Iran (1980-1988). Sumber penelitian dari buku-buku, foto, profil, artikel, jurnal, skripsi, dokumen, dan sumber lain yang relevan yang dapat mendukung penelitian ini. Tempat penelitian perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro, waktu penelitian tahun 2021-2022.